

## BAB V

### PEMBAHASAN

Pada bab V akan dibahas hasil tentang *self-efficacy* siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. berikut adalah hasil pembahasannya.

#### **A. *Self-efficacy* siswa berkemampuan matematika tinggi.**

*Self-efficacy* adalah keyakinan atau kepercayaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk mengorganisasi, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu. Pendapat ini sejalan dengan pendapatnya Bandura, Bandura mengatakan bahwa *Self-efficacy* adalah keyakinan tentang kemampuan diri sendiri dalam mengorganisir dan melengkapi suatu tugas yang dipersyaratkan untuk memenuhi suatu tugas yang spesifik.<sup>60</sup> Untuk melihat *self-efficacy* pada siswa peneliti menggunakan materi aljabar yang difokuskan pada SPLDV. *Self-efficacy* pasti mempengaruhi setiap individu, baik yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang maupun rendah. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Nono Hery Yoenanto, Nono Hery Yoenanto mengatakan bahwa siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi pada mata pelajaran matematika ketika ia menjumpai soal-soal yang pelik ia yakin dapat memecahkannya, orang yang memiliki *self-efficacy* yang rendah ia merasa ragu dengan jawabannya sendiri.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Nono Hery yoenanto, *Jurnal Hubungan antara Self-regulated Learning dengan Selfefficacy pada Siswa Akselerasi Sekolah Menengah Pertama di Jawa Timur, INSAN Vol. 12 No. 02*, hal. 91

<sup>61</sup> Ibid., hal. 91

Hasil pengamatan dari subyek LJS menunjukkan bahwa, LJS mengerjakan soal sendiri tidak mencontek temannya dan LJS percaya bahwa jawabannya benar, LJS mampu mengingat pelajaran yang sudah diterangkan gurunya walaupun pelajaran itu sudah disampaikan jauh-jauh hari oleh gurunya. LJS berani menampilkan jawabannya ke papantulis dan LJS juga mengerjakan soal sesuai dengan perintahnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa LJS mempunyai *self-efficacy* tinggi. *Self-efficacy* tinggi berarti kepercayaan diri terhadap kemampuan sendiri juga tinggi. Hal tersebut diperkuat oleh Mahyuddin, “*students with high self-efficacy often display greater performance comparatively to those with low efficacy*”. Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi berusaha menyelesaikan masalah yang dimiliki dengan berbagai upaya hingga mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>62</sup>

Hasil pengamatan dari subyek HA menunjukkan bahwa, HA adalah salah satu anak yang rajin dan pandai dalam kelasnya, karena nilai matematikanya baik. HA mengingat setiap materi matematika yang diajarkan oleh gurunya. Ketika HA diberi soal oleh peneliti, HA mengerjakan soal sendiri tidak mencontek temannya, HA mengerjakan sesuai dengan perintah soalnya dan HA juga berani menuliskan jawabannya di papantulis, HA lebih suka mengerjakan di papantulis dari pada duduk di bangkunya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa HA mempunyai *self-efficacy* tinggi. HA berusaha mengerjakan dengan kemampuan dan kemauan yang tinggi. *Self-efficacy* tinggi berarti kepercayaan diri terhadap kemampuannya juga tinggi. Hal tersebut diperkuat oleh Mahyuddin bahwa “*students with high self-efficacy*

---

<sup>62</sup>Siti Laelatul Khasanah, *Deskripsi Self-Efficacy Berpikir Kritis Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Socrates Kontekstual*, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika.

*often display greater performance com-paratively to those with low efficacy*". Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi berusaha menyelesaikan masalah yang dimiliki dengan berbagai upaya hingga mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>63</sup>

Dalam subyek LJS dan HA *self-efficacy* keduanya bagus dan keduanya mempunyai keberanian untuk memperlihatkan jawabannya di papantulis. *Self-efficacy* yang tinggi akan diimbangi dengan kemampuan. Harapan meningkatnya *self-efficacy* adalah dapat meningkatkan kualitas siswa yang berkompeten dalam akademik dibarengi dengan kontrol diri dan tingkah laku yang baik. Semakin seseorang merasa yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya, maka makin besar usaha yang dilakukannya dan makin aktif ia karena ia yakin kemampuannya itu dapat membantu dalam mengerjakan suatu tugas menghadapi hambatan/rintangan untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi.<sup>64</sup>

### **B. *Self-efficacy* siswa berkemampuan matematika sedang**

Hasil pengamatan subyek CRZ menunjukkan bahwa CRZ adalah siswa yang tergolong kemampuan sedang, CRZ mengerjakan soal tidak menyontek temannya, CRZ mengerjakan soal yang diberikan peneliti dengan baik, akan tetapi CRZ sering lupa dengan caranya. CRZ merasa tidak yakin dengan jawabannya, sehingga CRZ tidak berani menampilkan jawabannya di papantulis. Dari pernyataan CRZ, sebenarnya CRZ adalah anak yang bisa mengerjakan soal akan tetapi belum percaya diri untuk menampilkan jawabannya di papantulis. Dari penelitian subyek CRZ dapat disimpulkan bahwa, CRZ mempunyai *self-efficacy*

---

<sup>63</sup> Ibid.,

<sup>64</sup> Lisa Ratriani Chairiyati, *jurnal hubungan antara self-efficacy akademik dan konsep diri akademik dengan prestasi akademik*, Psychology Department

yang sedang, antara *self-efficacy* dan kemampuan CRZ sedang. Hal ini diperkuat oleh Abdul Mukhid, Abdul Mukhid mengatakan bahwa keyakinan kemampuan seseorang dapat membantu menentukan hasil yang diharapkan, karena individu memiliki confident dalam mengantisipasi hasil yang sukses. Misalnya, pebelajar yang confident dalam mengantisipasi kemampuan mengerjakan soal matematika, memiliki nilai yang tinggi atau sedang dalam tugas mengerjakan soal dan mengharapkan mutu tugas mereka memperoleh manfaat akademik.<sup>65</sup>

Hasil pengamatan dari subyek MN menunjukkan bahwa, MN adalah siswa yang tergolong mempunyai kemampuan yang sedang dalam pelajaran matematika. MN mengerjakan soal sendiri tidak menyontek temannya, walaupun MN tidak bisa MN tetap mengerjakan dengan kemampuannya sendiri. Untuk jawabannya, MN masih ragu masih tanya gurunya maupun temannya, tapi ketika MN disuruh maju ke depan dan mengerjakan di papantulis MN percaya diri, pokoknya MN percaya diri walaupun di depan nanti bisa atau tidak bisa itu urusan belakangan, yang penting menurut MN berani mengerjakan di papantulis. Hal ini dapat di simpulkan bahwa MN mempunyai *self-efficacy* sedang, antara *self-efficacy* dan kemampuan MN sedang, Hal ini diperkuat oleh Abdul Mukhid, Abdul Mukhid mengatakan bahwa keyakinan kemampuan seseorang dapat membantu menentukan hasil yang diharapkan, karena individu memiliki confident dalam mengantisipasi hasil yang sukses. Misalnya, pebelajar yang confident dalam mengantisipasi kemampuan mengerjakan soal matematika, memiliki nilai yang tinggi atau sedang dalam tugas mengerjakan soal dan mengharapkan mutu tugas mereka memperoleh manfaat

---

<sup>65</sup> Abd. Mukhid, *jurnal self-efficacy, Tadris Volume 4 Nomor 1*, hal. 110

akademik.<sup>66</sup> Dari kedua subyek yaitu CRZ dan MN keduanya mempunyai *self-efficacy* sedang, percaya pada kemampuannya akan mempengaruhi kepercayaan diri pada individunya. Di samping itu, keyakinan *self-efficacy* juga mempengaruhi tindakan seseorang, seberapa banyak upaya yang mereka lakukan, seberapa lama mereka akan tekun dalam menghadapi rintangan dan kegagalan, seberapa kuat ketahanan mereka menghadapi kemalangan, seberapa jernih pikiran mereka merupakan rintangan diri atau bantuan diri, seberapa banyak tekanan dan kegundahan pengalaman mereka dalam meniru (*copying*) tuntunan lingkungan, dan seberapa tinggi tingkat pemenuhan yang mereka wujudkan.<sup>67</sup>

### **C. *Self-efficacy* siswa berkemampuan matematika rendah**

Hasil pengamatan dari subyek LH menunjukkan bahwa, LH adalah siswa yang baik, tapi ketika peneliti memberikan soal kepada LH, LH menoleh ke kanan dan ke kiri, menyontek jawaban temannya. LH melupakan yang disampaikan oleh guru matematikanya. LH tidak yakin dengan jawabannya, LH ragu dengan jawabannya. LH mengerjakan soal sesuai dengan yang diperintahkan. Ketika LH disuruh maju kedepan untuk mengerjakan soal di papantulis, LH berani maju tetapi LH maju tanpa mengetahui jawabannya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa LH mempunyai *self-efficacy* tinggi tetapi kemampuannya rendah. Hal tersebut diperkuat dengan pendapatnya Abdul mukhid, menurut Abdul mukhid keyakinan kemampuan seseorang dapat membantu menentukan hasil yang diharapkan, karena individu memiliki confident dalam mengantisipasi hasil yang sukses. Pebelajar

---

<sup>66</sup> Ibid., Hal 110

<sup>67</sup> Ibid.,hal. 109

yang ragu-ragu atas kemampuan mengerjakan soal matematika akan memperoleh nilai rendah sebelum mereka mantap mulai mengerjakan.<sup>68</sup>

Hasil pengamatan subyek SKF menunjukkan bahwa, SKF adalah anak yang pendiam dan pemalu. Ketika SKF mengerjakan soal SKF mengatakan bahwa, soal tersebut sulit dan tidak bisa mengerjakan, SKF mengerjakan dengan menyontek jawaban temannya. Kalau di suruh mengerjakan sendiri SKF tidak yakin dengan jawabannya. Ketika SKF disuruh maju mengerjakan di papan tulis SKF tidak berani dan merasa takut. Ketika di depan kelas SKF merasa *nerveous*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa SKF mempunyai *self-efficacy* yang rendah, kemampuan juga rendah hal tersebut di perkuat dengan pendapatnya Chomzana Kinta Marini, Chomzana Kinta Marini mengatakan bahwa ada kalanya seseorang tidak berkeinginan untuk melakukan sesuatu pekerjaan karena tidak memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu dan akan berhasil melakukan hal tersebut.<sup>69</sup>

Dari kedua subyek yaitu LH dan SKF di peroleh bahwasannya percaya akan kemampuannya akan mempengaruhi kepercayaan diri pada individunya. LH percaya dirinya tinggi (*self-efficacy* tinggi) sedangkan SKF tidak percaya diri dan kemampuannya rendah. Sejalan dengan pernyataannya Bandura “*notes it is possible conceptually to have high self-efficacy about a capability that one does not particularly esteem as well as the reverse*” artinya Bandura mencatat bahwa secara konseptual mungkin memiliki *self-efficacy* yang tinggi tetapi kemampuan yang tidak terlalu dihargai.<sup>70</sup> Baron dan Byrne mengemukakan bahwa *self-efficacy*

---

<sup>68</sup> Ibid., hal. 110

<sup>69</sup> Chomzana Kinta Marini, *Jurnal Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Jasa Boga*, hal. 197

<sup>70</sup> Barry J. Zimmerman, *Self-Efficacy: An Essential Motive to Learn*, *Contemporary Educational Psychology* 25, hal. 85

merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu. Di samping itu, Schultz mendefinisikan *self-efficacy* sebagai perasaan kita terhadap kecukupan, efisiensi, dan kemampuan kita dalam mengatasi kehidupan.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Jurnal *self-efficacy* (universitas Sumatera Utara)